



Penggunaan Lamtoro Tarramba Sebagai Pakan Sapi Di Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Sumbawa

Syamsul Hidayat Dilaga*, Suhubdy, Azhary Noersidiq, Muhamad Amin, Oscar Yanuarianto

Program Studi Ilmu Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 14-10-2024

Revised: 21-11-2024

Accepted: 25-11-2024

*Corresponding Author:

Syamsul Hidayat Dilaga
Program Studi Ilmu
Peternakan, Universitas
Mataram, Mataram,
Indonesia

Email:

syamsulhidilaga@unram.ac.id

Abstract: The SAMOTA area (Saleh Bay-Moyo Island-Mount Tambora) is a tourist destination, including the world's biosphere reserve, has the potential for grazing livestock, including the assisted villages of the Partnership and Community Development Program (PKBL) in collaboration with the University of Mataram (UNRAM) with State-Owned Enterprises (SOEs) in West Nusa Tenggara Province (NTB) based on community needs supported by the research of lecturers, farmers in the village often experience difficulties in finding feed, Especially in the dry season, they never give tree leguminosa feed like lamtoro to their livestock, so they often suffer losses in the form of shrinking body weight, easily getting sick, and even dying. Therefore, the purpose of community service activities is to conduct counseling on the use of Tarramba lamtoro as cattle feed in Teluk Santong Village, Plampang District, Sumbawa Regency. The method used was lectures and discussions, as well as demonstrations of the nursery and planting of lamtoro cv tarramba in Teluk Santong Village, Plampang District, Sumbawa Regency. The results of the implementation of the activity showed that the farmers were very satisfied (87%) with the extension activity.

Keywords: SAMOTA, livestock, Tarramba, outreach, feed.

Abstrak: Kawasan SAMOTA (Teluk Saleh-Pulau Moyo-Gunung Tambora) merupakan destinasi wisata, termasuk cagar biosfer dunia, punya potensi peternakan pengembalaan, termasuk desa binaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) kerjasama Universitas Mataram (UNRAM) dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berbasis kebutuhan masyarakat yang didukung oleh penelitian para dosen, peternak di desa tersebut sering mengalami kesulitan dalam mencari pakan, terutama pada musim kemarau, mereka tidak pernah memberikan pakan leguminosa pohon seperti lamtoro kepada ternaknya, sehingga mereka sering mengalami kerugian berupa bobot badan ternaknya menyusut, mudah sakit, dan bahkan mati. Oleh karena itu maka tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat melakukan penyuluhan penggunaan lamtoro Tarramba sebagai pakan sapi di Di Desa Teluk Santong kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Adapun metode yang digunakan dengan ceramah dan diskusi, serta demonstrasi pembibitan dan penanaman lamtoro cv tarramba di Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa para peternak sangat puas (87%) dengan adanya kegiatan penyuluhan tersebut.

Kata Kunci : SAMOTA, ternak, Tarramba, penyuluhan, pakan.

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat telah dilakukan di salah satu desa terpilih di Kawasan SAMOTA (Teluk SALEH, Pulau MOYO, dan Gunung TAMBORA) di Pulau Sumbawa. Kawasan SAMOTA meliputi tiga kabupaten, 15 kecamatan, dan 86 desa. Desa terpilih dimaksud adalah Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Dasar penetapan lokasi adalah karena telah ditetapkannya

Kawasan SAMOTA sebagai Cagar Biosfer Dunia oleh UNESCO pada 19 Juni 2019. Banyak keunggulan SAMOTA. Salah satunya adalah peternakan. Desa Teluk Santong merupakan wilayah kering dan banyak ternak yang dipelihara di sana.

Ketersediaan pakan hijauan sepanjang tahun sangat fluktuatif, sehingga mutlak perlu diupayakan agar sapi yang dipelihara peternak dapat bertumbuh dan berkembang. Tidak semua peternak mampu menyediakan pakan hijauan di lahan miliknya. Mereka mencari aneka jenis rumput ataupun hijauan pakan lainnya di pematang sawah, kebun, atau pinggir jalan. Tentu saja hal ini sangat menyita waktunya (Hermansyah, dkk., 2023). Belum lagi pakan yang didapat tidaklah maksimal, karena ketersediaannya sangat fluktuatif baik jumlah maupun mutunya (Yanuaryanto., dkk., 2020).

Ada satu jenis tanaman leguminosa pohon yang dapat dijadikan sumber pakan sekaligus sebagai tanaman penghijauan yang umum terdapat di Indonesia, sudah dikenal petani, akan tetapi belum banyak diketahui manfaatnya. Tanaman itu adalah lamtoro. Daun lamtoro merupakan jenis legum pohon yang banyak dijumpai di sekitar lahan pertanian maupun digunakan sebagai pagar hidup di areal pemukiman petani. Banyak hasil penelitian kalangan pakar seperti dikutip Dilaga, dkk. (2017) bahwa, daun lamtoro mengandung Protein Kasar (PK) 22,0-36,8% dan energy bruto 20,1 KJ/g. Pemberian pakan daun lamtoro pada pedet sapi bali dengan pakan basal rumput lapangan memberikan pertumbuhan yang lebih baik jika dibandingkan dengan hanya diberikan rumput lapangan saja (Dahlanuddin, dkk., 2014). Selain itu, tanaman lamtoro berumur panjang, dapat mencapai 30 tahun, sangat baik dijadikan sebagai tanaman penghijauan. Salah satu jenis lamtoro yang memenuhi kriteria sebagai pakan dan tanaman penghijauan adalah Lamtoro cv tarramba yang bijinya didatangkan dari Australia pada tahun 2011 silam oleh Tim Project ACIAR (Dilaga, dkk., 2017, dan 2022).

Untuk mengatasi kelangkaan pakan dan menghijaukan Desa Teluk Santong, dilakukanlah pengabdian masyarakat ini di desa tersebut. Penanamannya diupayakan dilakukan di halaman halaman rumah, pinggir jalan, dan di lahan peternak. Harapannya adalah mereka mau menanam, memelihara, dan memanfaatkan lamtoro tersebut, sehingga kehidupan mereka menjadi lebih baik di masa datang.

Adapun tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberi pengertian dan penjelasan kepada para peternak tentang pentingnya faktor pakan dalam usaha peningkatan produktivitas ternak, sekaligus memperkenalkan tanaman yang tahan panas dan dapat digunakan sebagai tanaman penghijauan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan para peternak dalam hal penggunaan daun lamtoro sebagai pakan, sehingga peternak tidak lagi mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ternaknya sepanjang tahun. Peternak dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk menyelesaikan pekerjaan lain. Di samping itu, diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para peternak dapat meningkatkan usaha tani dan sekaligus meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan peternak dan keluarganya. Dalam kegiatan ini akan diikutsertakan 1 (satu) orang mahasiswa.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan mitra Peternak Sapi di Desa Teluk Santong, Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa yang dibagi dalam 3 (tiga) kegiatan yakni:

1. Persiapan.

Dilaksanakan dengan cara wawancara dan koordinasi dengan mitra.

Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, dan tim pengusul berkoordinasi dengan mitra untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam 3 (tiga) pendekatan/ metode, yaitu:

a. Pendekatan Ceramah

Pada metode ceramah, materi disampaikan dengan memberikan pengertian dan penjelasan kepada para peternak yang ada di Desa Teluk Santong, atau peternak sapi yang ada, agar menjadi faham mengenai cara penyemaian, penanaman, dan pemeliharaan tanaman lamtoro.

b. Untuk memperdalam pemahaman, dilakukan dengan diskusi. Selain itu, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan dukungan dengan menyediakan bahan plastik polybag untuk wadah/tempat pembibitan tanaman lamtoro.

c. Metode Tertulis

Metode tertulis disampaikan dengan memberikan modul praktis yang berisi cara penyemaian, penanaman, pemeliharaan tanaman lamtoro, dan untuk tanaman penghijauan.

d. Metode Demonstrasi.

Pada metode demonstrasi dilakukan praktek langsung pemberian daun lamtoro sebagai pakan ruminansia. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa diikutsertakan. Adapun mahasiswa itu melakukan pendataan terhadap peternak.

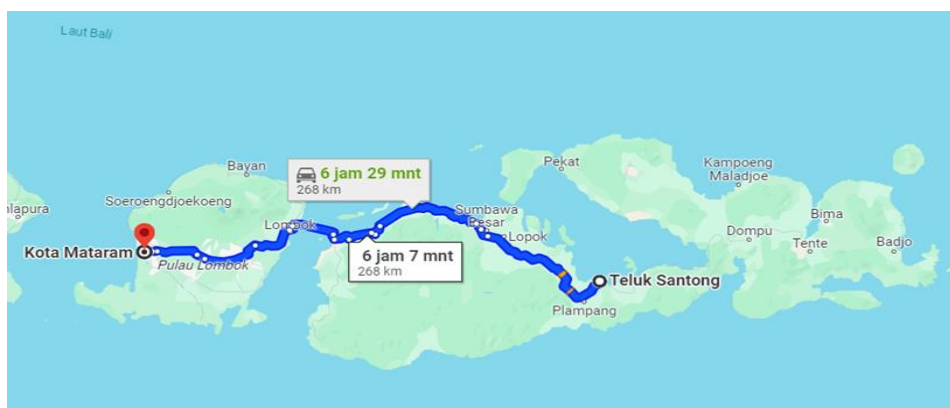
Kegiatan pengabdian masyarakat diisi dengan penyampaian materi penyuluhan yang berhubungan dengan pengawetan dan pengolahan pakan. Adapun materi penyuluhan yang diberikan kepada petani, yaitu tentang penanaman lamtoro tarramba, cara perawatan tanaman lamtoro, dan penggunaan daun lamtoro sebagai pakan penggemukan sapi jantan.

Dalam pelaksanaan pengabdian, tetap dilakukan diskusi pada setiap tahapan pengabdian. Tujuannya untuk mendapatkan umpan balik tentang pengetahuan yang sudah diterima oleh peserta. Dari hasil diskusi diperoleh informasi tentang sejauh mana pemahaman peserta terhadap pengetahuan yang sudah diberikan. Selain itu, juga dilakukan pendampingan dengan mencoba untuk membuat suatu demonstrasi tentang pemanfaatan daun lamtoro untuk pakan sapi.

Terakhir dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan melalui antusiasme partisipasi peserta, mengenai materi pelatihan yang diberikan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa (Gambar 1). Untuk mencapai lokasi pengabdian masyarakat, tim menempuh perjalanan dari Kota Mataram menuju Kota Sumbawa Besar. Berangkat dari Mataram pk. 14.30 wita dan tiba di Sumbawa Besar pk.21.00 wita. Dari Mataram ke Sumbawa Besar menggunakan travel dan very menyebrangi Selat Alas, antara Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa.



Gambar 1. Visualisasi Lokasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Setibanya di Pulau Sumbawa, tim pengabdian bermalam di Kota Sumbawa Besar, dan keesokan harinya berangkat menuju lokasi pengabdian pk. 07.00 wita dan tiba di lokasi Desa Teluk Santong pk 09.00 wita, menempuh perjalanan darat menggunakan mobil.

Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa, masuk dalam Kawasan SAMOTA. Kawasan ini meliputi 3 (tiga) kabupaten, yaitu berturut-turut Kabupaten Sumbawa, Dompu, dan Bima. Khusus Kabupaten Sumbawa, mencakup 7 (tujuh) kecamatan, dan 17 desa. Salah satu desa itu adalah Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Sesuai namanya, Desa Teluk Santong, maka mata pencaharian utama penduduknya adalah nelayan. Tetapi ada juga yang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Kepada para petani dan peternak itulah penyuluhan ini diarahkan.

Penyuluhan diikuti oleh sekitar 50 orang peserta yang terdiri atas anggota Kelompok Tani Ternak "Putra Ano Siup" beserta masyarakat sekitar yang tertarik. Namun karena terbatasnya dana, maka hanya 20 orang saja dari peserta yang hadir yang diberikan dana transportasi (Lampiran 2).

Sebagaimana dengan yang telah dikemukakan pada metodologi, penyuluhan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pendekatan metode ceramah, metode tertulis, dan metode demonstrasi.

- a. Pada pelaksanaan metode ceramah, tim penyuluh terlebih dahulu membagikan materi tertulis yang telah disiapkan untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ceramah dan metode tertulis dilakukan serentak. Materi yang disampaikan adalah tentang cara penanaman lamtoro tarramba, perawatan tanaman lamtoro, dan pemanfaatan daun lamtoro sebagai pakan penggemukan sapi jantan. Pelaksanaan dimulai pk. 09.45 dan berakhir pada pk.11.00 wita.

Dalam penyampaian materi terjadi diskusi/pertanyaan yang cukup intens dari peserta penyuluhan dengan tim, sebagaimana disajikan pada bagian diskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka senang dengan adanya kegiatan ini dilaksanakan di desa mereka.

Usai ceramah, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan daun lamtoro sebagai pakan sapi di salah satu lahan milik anggota kelompok yang sudah menanam lamtoro cv tarramba setahun yang lalu dan memiliki sapi. Bibit lamtoro kami berikan setahun yang lalu. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meyakinkan mereka bahwa tanaman lamtoro tersebut sangat disukai oleh sapi. Selain itu, materi disampaikan dengan memberikan pengertian dan penjelasan kepada para peserta penyuluhan, atau peternak sapi yang hadir, agar menjadi faham mengenai cara penyemaian, penanaman, dan pemeliharaan tanaman lamtoro. Untuk memperdalam pemahaman, dilakukan dengan diskusi. Selain itu, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan dukungan dengan menyediakan bahan plastik polybag untuk wadah/ tempat pembibitan tanaman lamtoro.

- b. Metode tertulis

Metode tertulis disampaikan dengan memberikan modul praktis yang berisi cara penyemaian, penanaman, pemeliharaan tanaman lamtoro, dan untuk tanaman penghijauan.

- c. Metode demonstrasi.

Adapun pada metode demonstrasi dilakukan praktek langsung pemberian daun lamtoro sebagai pakan ruminansia. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa diikutsertakan sebanyak 1 (satu) orang yang bernama Fera Maulida, dengan NIM: B1D020077. Mahasiswa tersebut akan melakukan pendataan terhadap peternak.

Kegiatan pengabdian masyarakat diisi dengan penyampaian materi penyuluhan yang berhubungan dengan pengawetan dan pengolahan pakan. Adapun materi dan penyuluh yang diberikan: cara penanaman lamtoro tarramba, cara perawatan tanaman lamtoro, dan penggunaan daun lamtoro sebagai pakan penggemukan sapi jantan.

Tujuannya untuk mendapatkan umpan balik tentang pengetahuan yang sudah diterima oleh peserta penyuluhan. Dari hasil diskusi diperoleh informasi tentang sejauh mana pemahaman peserta terhadap pengetahuan yang sudah diberikan. Hasil diskusi terekam pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Diskusi kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat pada Kelompok Tani Ternak Putra Ano Siup Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa

No	Pertanyaan	Jawab
1	Apakah lamtoro bisa tumbuh di daerah panas seperti daerah kami? (Harping)	Tanaman ini sangat bisa tumbuh di daerah kering. Justru pada musim kemarau daun-nya tetap dapat dipanen untuk pakan sapi. Tanaman tersebut cocok untuk tanaman penghijauan dan dapat menyuburkan lahan
2	Kalau kami butuh bibit/biji lamtoro taramba, di mana dapat kami peroleh, dan berapa harganya per kilogram? (Abd. Azis)	Di Pulau Sumbawa, tanaman ini sudah diperkenalkan dan ditanam di Kecamatan Labangka, Empang, Lape, Moyo Utara, Rhee, dan Alas. Harganya Rp. 65 ribu/kg
3	Untuk kondisi kami di desa ini, sebaiknya berapa jarak tanam terbaik, agar kami tetap bisa tanam jagung? (Masita)	Jarak tanam 1x10 meter, merupakan jarak tanam yang terbaik bagi bapak ibu, agar lahannya bisa ditanami jagung.
4	Apakah tanaman lamtoro taramba harus disirami dan diberi pupuk? (Muspian)	Tanaman ini hanya perlu disiram pada saat penyemaian saja. Setelah tanaman tumbuh lebih dari 3 bulan tidak perlu lagi disiram. Tanaman ini tidak perlu dipupuk, karena di bintil akarnya banyak tertambat unsur N ysgn justru diperlukan untuk menyuburkan hara tanah.

Sumber: Dirangkum dari Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Selain itu, juga dilakukan pendampingan dengan mencoba untuk membuat suatu demonstrasi tentang pemanfaatan daun lamtoro untuk pakan sapi. Dari semua peserta penyuluhan yang terdaftar (20 orang), mereka menyatakan bahwa penyuluhan tentang Penggunaan Lamtoro taramba untuk Pakan Sapi, yang disampaikan kepada mereka adalah sangat bermanfaat. Alasannya karena, a) baru pertama kali ini di desa kami dilakukan penyuluhan tentang pakan ternak, dan b) selama ini, kami hanya memberikan jerami padi atau limbah pertanian lainnya selain rumput lapangan, dan c) mereka berharap agar kegiatan semacam ini bisa terus dilaksanakan oleh kalangan Universitas Mataram di desa kami.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian di Rumah dan Lahan Kelompok salah satu anggota Kelompok Tani Ternak Putra Ano Siup Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa

Pada pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pula survei tentang kepuasan mitra pengabdian kepada masyarakat (PkM) Universitas Mataram yang dalam hal ini diwakili oleh Ketua Kelompok Tani Ternak Putra Ano Siup Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Dari 8 (delapan) pertanyaan yang diajukan, sebanyak 87% dijawab dengan sangat puas, dan sisanya 13%

dijawabnya puas. Tegasnya, dapatlah disimpulkan bahwa program PkM Universitas Mataram sangat bermanfaat dan memuaskannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat termasuk juga penelitian dalam berbagai bidang oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Mataram (LPPM UNRAM) di Desa Teluk Santong Plampang, sangatlah tepat. Karena dari pengakuan masyarakat desa tersebut, jarang sekali mereka mendapatkan penyuluhan tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang bersifat praktis dan dapat mereka terapkan di desanya. Mereka berharap kegiatan seperti ini dapat diadakan di desa mereka setiap tahun dari berbagai bidang ilmu

Saran untuk untuk penelitian lebih lanjut, kiranya pihak LPPM UNRAM dapat mengarahkan penelitian maupun pengabdian para dosen ke desa-desa terpilih di Pulau Sumbawa seperti yang tertera di buku pedoman penelitian dan pengabdian yang diterbitkan LPPM UNRAM, agar pembangunan di kedua pulau besar NTB tidak terjadi disparitas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Peternakan Universitas Mataram dan LPPM Universitas Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dilaga, S. H., Imran, Santi Nururly, dan Padusung, 2017. Lamtoro Sumber Pakan Potensial. Penerbit Pustaka Reka Cipta, Bandung.
- Dahlanuddin, O. Yanuarianto, D.P. Poppi, S.R. McLennon, and S.P. Quigley. 2014. Live weight gain and feed intake of weaned Bali cattle feed grass and tree legumes in West Nusa Tenggara, Indonesia. *Anim.Prod.Sci.* 54(7) pp: 915-921.
- Dilaga, S.H., Muhamad Amin, Oscar Yanuarianto, Sofyan, dan Dahlanudin. 2022. Penggunaan Daun Lamtoro Sebagai Pakan Untuk Peggemukan Sapi Bali. *Jurnal Gema Ngabdi*. Vol. 4 No.2 pp:163-170. Juli 2022. DOI:<https://doi.org/10.29303/jgn.v4i2.262>.
- Hermansyah, Dahlanuddin, Anwar Fachry, Syamsul Hidayat Dilaga. 2023. Persepsi Peternak Tentang Lamtoro Taramba Sebagai Pakan Sapi Peggemukan di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia* Volume 9 (2) 63 -69; Desember 2023 p-ISSN: 2460-6669 e-ISSN: 2656-4645
- Yanuarianto, O., Muhamad Amin, Sofyan Damrah Hasan, Syamsul Hidayat Dilaga, Suhubdy. 2020. Komposisi Nutrisi dan Kecernaan Silase Jerami Jagung yang Ditambah Lamtoro dan Molases yang Difermentasi pada Waktu Berbeda. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia* Volume 6(1) 16-23; Juni 2020, p-ISSN: 2460-6669, e-ISSN: 2656-4645.